

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan dibutuhkan dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Penggunaan laporan keuangan terdiri dari penggunaan internal dan penggunaan eksternal. Pihak internal perusahaan dapat menggunakan laporan untuk menilai kinerja, membandingkan baik antar periode maupun antar perusahaan, atau bahkan mengevaluasi hasil dan merancang system penganggaran untuk periode berikutnya. Pihak eksternal seperti investor maupun kreditur dapat mengambil keputusan atas investasi yang tepat dengan menginterpretasikan kondisi perusahaan melalui laporan keuangan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan/ bank telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Bank merupakan lembaga perantara keuangan (financial intermediaries) yang menyalurkan dana dari pihak kelebihan dana (surplus unit) kepada pihak yang membutuhkan dana (deficit unit) pada waktu yang ditentukan. Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara, bank mendasarkan kegiatan usahanya pada kepercayaan masyarakat. Maka bank juga disebut sebagai lembaga kepercayaan masyarakat (agent of trust). Selain itu bank juga berfungsi bagi pembangunan perekonomian nasional (agent of development) dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional.

Bank berperan penting dalam mendorong perekonomian nasional karena bank merupakan pengumpul dana dari surplus unit dan penyalur kredit kepada deficit unit, tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat, serta memperlancar lalulintas pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Dalam menghadapi suatu persaingan bisnis global di Indonesia pada saat ini, suatu perbankan dituntut untuk bisa melakukan berbagai cara dari sekian banyak cara untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan dan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Suatu perbankan juga diharuskan untuk melakukan berbagai alternatif dengan tujuan untuk dapat memperkuat pondasi bank dan menyetakan kondisi keuangan bank menjadi lebih baik lagi dan lebih berkembang guna menghadapi persaingan bisnis global yang saat ini sangat ketat di Indonesia.

Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan suatu perusahaan untuk dapat menjaga kelangsungan hidup dalam menghadapi persaingan bisnis global yaitu dengan menggabungkan usaha dengan perusahaan lain. Dengan melakukan penggabungan usaha, dua perusahaan atau lebih menjadi satu akan saling menunjang kegiatan usaha satu dengan yang lain, sehingga diharapkan keuntungan yang didapat akan lebih besar daripada melakukan usaha sendiri-sendiri. Merger atau penggabungan antara satu perusahaan terhadap perusahaan lain yang sama-sama setuju untuk menjalankan usaha bersama dari pada menjalankan operasi secara masing-masing merupakan salah satu alternatif

yang dipilih oleh suatu perbankan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya guna menghadapi persaingan bisnis global.

PT. Bank Woori Indonesia sudah melakukan merger terhitung tanggal 28 Januari 2014. Penggabungan usaha (merger) PT. Bank Woori Indonesia ke dalam PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk telah berlaku efektif sejak tanggal 30 Desember 2014 penggabungan menjadi PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk.

Perubahan- perubahan setelah melakukan aktivitas merger ini dapat tercermin dalam kondisi finansial perusahaan. Jika kondisi finansial perusahaan setelah melakukan merger menjadi lebih baik, maka keputusan merger adalah tepat. Untuk menilai bagaimana keberhasilan merger yang dilakukan, dapat dilihat dari kinerja bank setelah melakukan merger terutama kinerja keuangan. Perhitungan kinerja keuangan bank tersebut dilakukan dengan melihat rasio- rasio keuangan. Melalui pertimbangan dan referensi- referensi yang penulis lakukan, rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan diantaranya *Quick Ratio*, *Banking Ratio*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Primary Ratio*, *risk Assets Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Analisis Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Sesudah Marger Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2016 Tbk"**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat ditarik pertanyaan penelitian yaitu bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906,Tbk antara sesudah dan sebelum marger menggunakan rasio keuangan *Quick Ratio, Banking Ratio, Loan to Deposit Ratio (LDR), Primary Ratio, risk Assets Ratio, Gross Profit Margin dan Net Profit Margin?*

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan marger.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan di lakukannya penelitian tentang analisis kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah merger, peneliti berharap agar dapat memberikan mamfaat bagi:

1. Bagi penulis
Memberi pemahaman secara mendalam mengenai analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger serta untuk meningkatkan pengetahuan bagi penulis mengenai permasalahan yang diteliti.
2. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan masukan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang dianggap perlu, guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dimas yang akan datang.

3. Bagi Program Studi SI Akuntansi
 1. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas mengenai analisis kinerja keuangan.
 2. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi pembaca serta dapat digunakan sebagai bahan menambah ilmu pengetahuan

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1. Pembatasan Masalah

1. Data yang diolah adalah data laporan keuangan PT. Bank Woori Sauradara Indonesia, Tbk sebelum melakukan merger ditahun 2012 - 2013 dan sesudah melakukan merger ditahun 2015 - 2016.
2. Pengukuran terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan *Quick Ratio*, *Banking Ratio*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Primary Ratio*, *risk Assets Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*.
3. Tahun 2012 - 2013 sebelum marger dan tahun 2015 - 2016 setelah marger.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan Nila Fatma Trilia dengan judul “Pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur go publik di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan tingkat efisiensi operasi perusahaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya adalah: (1) judul penelitian sebelumnya adalah pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan sedangkan pada penelitian ini analisis kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah merger. Objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi antara tahun 2011-2015, sedangkan pada penelitian ini adalah PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906,Tbk.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman tentang bagian- bagian yang akan dibahas dalam penulisan ini, penulis menguraikan dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan d uraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

BAB II :KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan konsep-konsep dan landasan teori yang meliputi tentang kinerja keuangan dan merger serta penelitian yang relevan.

BAB III :METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV :HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai hasil dari pengolahan data yang diambil dan di analisis.

BAB V :PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran atas hasil penelitian yang dilakukan penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Merger

Pada aktivitas merger, biasanya perusahaan yang memiliki asset dan kinerja yang lebih baik yang akan dibiarkan tetap berdiri, sedangkan perusahaan yang asset yang kecil akan di bubarkan. Merger adalah kombinasi antara dua atau lebih perusahaan yang melebur menjadi satu perusahaan baru.

Menurut Abdul moin (2010:5) merger adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan yang kemungkinan hanya ada satu perusahaan yang tetap hidup sebagai badan hukum, sementara yang lainnya menghentikan aktifitasnya atau bubar.

Perusahaan memilih merger sebagai strategi adalah karna merger dianggap sebagai jalan cepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan dimana perusahaan tidak perlu memulai dari awal bisnis barunya.

2.1.1 Alasan Alasan Merger

Umumnya merger disebabkan oleh berbagai alasan, yaitu:

1. Peningkatan penjualan dan penghematan operasi

Dengan adanya peningkatan penjualan berarti pangsa pasar perusahaan bertambah sehingga perusahaan dapat meningkatkan penjualan secara berkesinambungan dan dapat mendominasi pasar.

Jika perusahaan industri melakukan merger, maka perusahaan yang memiliki produk pengganti dari jenis produk yang sudah ada akan menambah jenis produk yang ada sehingga dapat meningkatkan produk keseluruhan.

2. Perbaikan manajemen

Perusahaan yang dikelola secara tidak efisien, yang ditunjukkan oleh menurunnya keuntungan akan lebih baik jika dilakukan restrukturisasi manajemen. Alasan ini berarti perusahaan dengan keuntungan yang rendah lebih sesuai dilakukan penggabungan.

3. Pengaruh Informasi

Peningkatan nilai tercipta jika diperoleh informasi baru akibat restrukturisasi perusahaan. Informasi ini merupakan informasi yang dimiliki manajemen namun tidak dimiliki pasar. Jika manajemen merasa penilaian saham dilakukan dibawah nilai seharusnya maka dengan rerutskturisasi, perusahaan memberikan informasi yang positif sebagai sebagai isyarat bahwa perusahaan akan lebih baik sehingga terjadi peningkatan harga saham.

4. Pertumbuhan Perusahaan

Suatu perusahaan mungkin tidak mampu tumbuh dengan laju yang cepat atau cukup seimbang melalui perluasan atau pertumbuhan internal, sehingga perlu dilakukan perluasan eksternal melalui penggabungan.

5. Pengalihan kekayaan

Penggabungan juga terjadi karena alasan pengalihan kekayaan dari para pemegang saham kepada para pemegang hutang, atau sebaliknya. Hal ini disebabkan karena dengan merger memungkinkan dapat mengurangi perubahan relatif arus kas.

6. Alasan – alasan pajak

Sering perusahaan mempunyai potensi memperoleh penghematan pajak, tetapi karena perusahaan tidak pernah memperoleh laba maka tidak dapat memamfaatkannya. Untuk itu lebih baik menggabungkan dengan perusahaan lain yang memperoleh laba dengan maksud agar pajak yang di bayarkan oleh perusahaan yang profitable lebih kecil.

7. Diversifikasi

Di dalam beberapa merger, diversifikasi merupakan motif dilakukannya merger tersebut. Jika hal ini terjadi, penciptaan nilai bagi pemegang saham akan terjadi.

8. Keuntungan – keuntungan leverage

Dalam restrukturisasi perusahaan, penggunaan leverage keuangan mengalami peningkatan. Jika hal ini terjadi, penciptaan nilai bagi pemegang saham akan terjadi.

9. Alasan pribadi

Dalam perusahaan yang dimiliki secara perseorangan (tertutup), maka pemilik mempunyai keinginan perusahaannya diambilalih oleh perusahaan lain yang telah memiliki saham – saham yang mapan. Sehingga melalui penggabungan dengan perusahaan yang dimiliki masyarakat (go public), mereka akan mendapatkan perbaikan yang nyata dalam likuiditas mereka, yang memungkinkan menjual saham dan mendiversikan investasinya.

2.1.2 Tipe Tipe Merger

Dilihat dari perusahaan yang melakukan merger, merger dapat dibagi jadi empat macam, yaitu:

1. Merger Horizontal adalah merger yang terjadi dua perusahaan pada lini bisnis yang sama, perusahaan yang melakukan merger adalah perusahaan yang dulu saling bersaing.
2. Merger Vertikal adalah integrasi yang melibatkan perusahaan- perusahaan yang bergerak dalam tahapan tahapan proses produksi atau operasi, merger tipe ini dilakukan oleh perusaha perusaha yang bermaksud untuk mengintegrasikan usahanya terhadap pemasok dan pengguna produk dalam rangka stabilisasi pasokan dan pengguna.
3. Merger Kongenerik adalah penggabungan perusahaan yang bergerak dalam industri umum yang sama, tetapi tidak ada hubungan pelanggan dan pemasok diantara keduanya.
4. Merger Konglomerat adalah merger antara perusahaan perusahaan yang bisnisnya tidak berhubungan.

2.2 Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2012) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan .Di sisi lain Harahap (2007)mengatakan laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dari hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Munawir (2010) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dan proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan. Sama seperti lembaga atau perusahaan non bank, untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, dapat dilihat dalam laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan keuangan ini juga menggambarkan kinerja keuangan bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna bagi pemilik, manajemen, pemetintah dan masyarakat sebagai nasabah guna mengetahui kondisi bank tersebut pada waktu tertentu.

Dalam buku Fahmi (2012:23) dijelaskan bahwa analisis terhadap laporan keuangan yang merupakan informasi akuntansi ini dianggap penting dilakukan untuk memahami informasi yang terkandung didalam laporan keuangan. Pada setiap perusahaan bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan. Berfungsinya bagian keuangan merupakan persyaratan bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan pada bagian lainnya. Dengan fungsinya secara baik bagian keuangan membuat kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan akan tersaji dengan baik. Analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan/ bank.

2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Berikut ini ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan- perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan- catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi laporan keuangan lainnya.

2.2.2 Jenis Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan yang lengkap menurut PSAK no 1 tahun 2012:

1. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode
2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode

5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.

2.2.3 Analisis Laporan Keuangan

Untuk mendapatkan gambaran khusus mengenai analisis laporan keuangan, ada definisi mengenai analisis laporan keuangan yaitu: Menurut Harahap (2008) analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos- pos laporan keuangan yang menjadi unit informasi dan lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam mengambil keputusan.

2.3 Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kinerja diartikan sebagai “sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja (tentang peralatan). Berdasarkan pengertian tersebut kinerja keuangan didefinisikan sebagai prestasi manajemen, dalam hal ini manajemen

keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Analisis kinerja keuangan dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai implementasi strategi perusahaan dalam hal merger.

Kinerja keuangan merupakan kinerja yang harus diukur untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan akan sangat

bermamfaat bagi banyak pihak dalam berbagai proses pengambilan keputusan, baik bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan juga dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Pimpinan perusahaan atau manajemen sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang telah di analisis, karena hasil tersebut dapat dijadikan sebagai alat dalam pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang. Dengan menggunakan analisis rasio, berdasarkan data dari laporan keuangan, akan dapat diketahui hasil-hasil finansial yang telah di capai di waktu-waktu yang lalu, dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan, serta hasil-hasil yang di anggap cukup baik.

Laporan kinerja keuangan merupakan laporan keuangan yang menggambarkan kegiatan operasional suatu entitas selama periode tertentu. Dalam laporan ini akan terlihat pendapatan yang di peroleh oleh suatu entitas serta biaya dalam rangka perolehan pendapatan tersebut (Deddi, Iswahyudi dan Maulidah, 2009).

2.3.1 Metode Analisis Kinerja Keuangan

Secara umum, kinerja keuangan ditunjukkan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan dan dari laporan keuangan tersebut dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan (Hermi & Kurniawan, 2011). Laporan kinerja keuangan atau disebut juga Laporan Pendapatan dan Biaya,

Laporan Operasi, Laporan Surplus-Defisit atau Laporan Profit dan Loss adalah laporan keuangan yang menyajikan pendapatan dan biaya selama satu periode tertentu. Sedangkan pendekatan untuk menilai kinerja perusahaan adalah evaluasi laporan keuangan. Evaluasi ini meliputi pengukuran dengan melihat berbagai standar akuntansi seperti laba operasi, laba bersih dan aliran kas dari operasi (Mubarok & Dewi, 2010).

Dalam penelitian ini kinerja keuangan akan dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan pada prinsipnya adalah untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja keuangan dan potensi atau kemampuan suatu perusahaan dengan menganalisa perbandingan berbagai pos dalam suatu laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Hasil dari analisis tersebut dapat menjadi dasar penganalisis menyadari beberapa rasio secara individual sehingga membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan (Muqorobin & Nasir, 2009). Rasio keuangan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, yaitu:

1. Rasio Likuiditas Bank (Liquidity Ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa rasio likuiditas bank:

- a. $QuickRatio = \frac{Cash\ Assets}{Total\ Deposit} \times 100\%$

- b. $BankingRatio = \frac{Total\ Loans}{Total\ Deposit} \times 100\%$

$$c. \text{LoantoDepositRatio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas Bank adalah ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa rasio:

$$a. \text{PrimaryRasio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$b. \text{RiskAssetsRatio} = \frac{\text{EquityCapital}}{\text{Total Assets} - \text{Cash Assets} - \text{Securities}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas Bank sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa rasio:

$$a. \text{GrossProfitMargin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

$$b. \text{NetProfitMargin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

2.4 Hasil Penelitian yang Relevan

1. Nila Fatma Trilia (2016) melakukan penelitian Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keputusan merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan setelah merger dan akuisisi dilakukan. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan, yang terdiri dari Current Ration (CR), debt to total assets atau dept ratio, total assets turnover (TATO), net profit margin (NPM), return on investment (ROI), return on

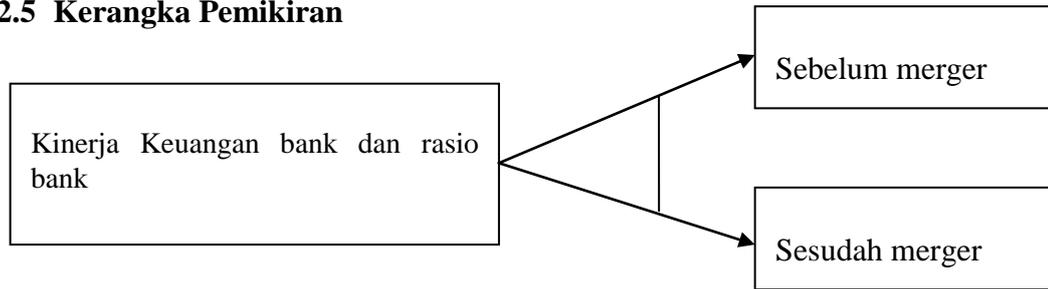
equity (ROE), dan earning per share (EPS). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi antara tahun 2011 - 2015. Dengan tehnik purposive sampling, diperoleh lima perusahaan sebagai sampel penelitian. Data yang diperoleh kemudian diuji dengan menggunakan uji wilcoxon signed rank test and paired sample t test. Dengan menggunakan uji tersebut menunjukkan bahwa seluruh rasio keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi terdistribusi normal. Setelah itu dilakukan uji paired sample t test dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa pada rasio net profit margin (NPM) pada periode satu tahun sebelum dan dua tahun setelah merger dan akuisisi dan periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah merger dan akuisisi terdapat perbedaan tingkat efisiensi operasi perusahaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

2. M. Hanif Funashor (2014) meneliti tentang Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger Dengan Metode Economic Value Added. Pada penelitian ini perusahaan yang diteliti yaitu PT. Bank OCBC NISP Tbk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT. Bank OCBC NISP Tbk dengan menggunakan metode EVA. Data diambil dari laporan keuangan berupa laporan neraca dan laba rugi. PT. Bank OCBC NISP Tbk dua tahun sebelum merger (tahun 2009 dan tahun 2010) dan dua tahun setelah merger (tahun 2011 dan tahun 2012). Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t sample berpasangan (paired t-test) dengan program SPSS 20, menunjukkan tidak

ada perbedaan yang signifikan pada economic value added (EVA) terhadap kinerja keuangan PT. Bank OCBC NISP Tbk sebelum dan sesudah melakukan merger.

3. Ira Aprilita (2013) meneliti tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada perusahaan pengakuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2000-2011. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum melakukan akuisisi dan sesudah melakukan akuisisi berdasarkan rasio keuangan yaitu return on investment (ROI), return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), total assets turnover (TATO), current ratio (CR), dan earning per share (EPS). Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa ROI mengalami penurunan setelah melakukan akuisisi. Dan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang dinilai dengan ROI menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Dengan uji yang sama ROE mengalami penurunan setelah melakukan akuisisi. Dan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang dinilai menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Sedangkan DER mengalami peningkatan setelah melakukan akuisisi.

2.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Kinerja keuangan merupakan kinerja yang harus diukur untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan yang digunakan suatu dasar untuk mengambil keputusan. Rasio bank terutama bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan/ bank. Analisis rasio bank yang akan mengukur kinerja keuangan bank sebelum merger dan setelah merger. Penggabungan usaha melalui merger diyakini akan menghasilkan suatu sinergi baik secara finansial maupun operasional yang berupa peningkatan modal, pangsa pasar yang lebih luas dan penggunaan sumberdaya manusia yang lebih tinggi.

2.6 Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono).

Berdasarkan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah di jelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: Diduga terdapat perbedaan terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906,Tbk sesudah dan sebelum melakukan merger dengan menggunakan rumus rasio keuangan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906,Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 - 2013 sebelum merger dan 2015 - 2016 setelah merger.

3.2 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dilakukan pada PT. Woori Saudara Indonesia 1906,Tbk adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif dimana penelitian ini akan menggambarkan fenomena, angka-angka. Data yang digunakan adalah laporan keuangan pada tahun 2012 - 2013 sebelum merger dan 2015 - 2016 setelah merger.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang berupa angka-angka yang termuat dalam laporan keuangan Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk tahun 2013 sebelum melakukan merger dan 2015 - 2016 setelah merger. Sedangkan sumber data diperoleh dari laporan keuangan yang di publikasikan yang diambil dari www.idx.co.id.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang penulis lakukandalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil laporan keuangan yang terpublikasi pada perusahaan PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906,Tbk tahun 2012 - 2013 sebelum merger dan tahun 2015 - 2016 setelah merger.
2. Studi Kepustakaan merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi berupa teori- teori yang melatarbelakangi penelitian dengan mempelajari kepustakaan baik buku- buku literatur dan jurnal- jurnal.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Setelah data sudah terkumpul dan sudah lengkap, maka data harus dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif yaitu menggunakan perhitungan dengan menggunakan rumus dalam menghitung kinerja keuangan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906,Tbk pada tahun 2012 - 2013 sebelum melakukan merger dan 2015 - 2016 setelah merger.dengan menggunakan tehnik analisis data yaitu rasio keuangan dan juga penelitian ini menggunakan analisis *Uji Paired Sample t Test* dan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

1. Uji Paired Sample t Test

Uji beda *t test* digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata. Uji beda *t test* dilakukan dengan menggunakan *software SPSS (Statistic Product and Service Solutions)* versi 18,

dengan ketentuan jika hasil penelitian yang signifikansi \leq taraf signifikansi 0,05 (5%) maka terdapat perbedaan, sedangkan jika hasil penelitian yaitu signifikansi $>$ taraf signifikansi 0,05 (5%) maka tidak terdapat perbedaan.

2. *Wilcoxon Signed Rank Test*

Uji perangkat bertanda *Wilcoxon* digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak, antara sebelum atau setelah adanya perlakuan tertentu. Uji *Wilcoxon* ini adalah tes yang paling berguna bagi para ilmuwan sosial, karena dapat membuat penilaian tentang “lebih besar dari” antara dua penampilan dalam masing-masing pasangan dan juga dapat membuat penilaian antara dua skor yang berbeda yang timbul dari setiap dua pasangan. Ketentuannya jika signifikansi \leq taraf signifikansi 0,05 (5%) maka terdapat perbedaan, sedangkan jika signifikansi $>$ taraf signifikansi 0,05 (5%) maka tidak terdapat perbedaan.

Hipotesis

H_0 = Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906,Tbk sebelum dan sesudah merger jika diukur dengan metode *Uji Paired Sample t Test* dan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

H_1 = Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906,Tbk sebelum dan sesudah merger dengan menggunakan metode *Uji Paired Sample t Test* dan *Wilcoxon Signed Rank Test*..

1. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu 5% (0,05)
2. Keputusan yang diambil berdasarkan kriteria adalah:

Jika sig. $<$ 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $\text{sig.} > 5\%$, maka H_0 diterima dan H^1 ditolak

Ketika H_0 ditolak dan H^1 diterima artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906,Tbk sebelum dan sesudah merger.

Ketika H_0 diterima dan H^1 ditolak artinya tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906,Tbk sebelum dan sesudah merger.